

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani termasuk bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang pada hakikatnya merupakan suatu proses yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, serta membina seseorang untuk memiliki jasmani dan rohani yang sehat dan kuat. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Mahendra (2003 : 1) bahwa “ penjas pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosionalnya ”. Begitu pula dengan Supandi (1990 : 29) yang mengemukakan bahwa “ Pendidikan jasmani adalah suatu aktivitas yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan melalui aktivitas-aktivitas jasmani”. Jadi pendidikan jasmani adalah merupakan aktivitas fisik untuk mencapai suatu tujuan dari kualitas hidup individu secara yang holistik (menyeluruh).

Program Latihan Profesi (PLP) merupakan salah tahapan kependidikan yang harus ditempuh oleh seorang mahasiswa. PLP ini bertujuan supaya mahasiswa dapat mendapatkan pengalaman kependidikan secara faktual di lapangan dan menerapkan ilmu-ilmu kependidikan yang di dapat pada masa perkuliahan. Mahasiswa yang sedang melakukan praktek lapangan di sekolah di sebut guru PLP atau guru praktikan. Selama satu semester guru PLP melakukan pengajaran dan menyelesaikan administrasi sekolah yang pada akhirnya nanti sudah mempunyai pengalaman untuk mengajar pada situasi sebenarnya.

Untuk mencetak guru yang baik dibutuhkan suatu proses atau tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seorang calon guru. Dimana proses itu adalah dengan adanya latihan mengajar atau menjadi guru praktikan. Salah satu tahapan latihan mengajar yaitu dengan mengikuti Program Latihan Profesi (PLP) yang diikuti oleh mahasiswa kependidikan selama satu semester. Dengan adanya PLP inilah mahasiswa dapat mempelajari keterampilan mengajar dan mengimplementasikan ilmu-ilmu pendidikan yang di dapat di perkuliahan. Tujuan PLP berdasarkan Pedoman PLP (2000:3) yaitu mengenal secara cermat lingkungan sosial, fisik, administrasi, dan akademik sekolah tempat latihan, dapat menerapkan berbagai keterampilan dasar keguruan/kependidikan secara utuh dan terpadu dalam situasi sebenarnya, dapat menarik pelajaran dari pengalaman dan penghayatannya, yang direfleksikan dalam perilakunya sehari-hari.

Tetapi untuk menerapkan ilmu-ilmu yang di dapat pada saat perkuliahan itu tidaklah mudah. Guru praktikan harus mampu menerapkan ilmu-ilmu yang sudah di dapat dalam situasi dan kondisi sebenarnya. Pengalaman penulis sendiri menjadi guru praktikan tidaklah seperti itu, mengajar itu sangatlah kompleks. Banyak yang harus diperbaiki dalam mengajar. Misalkan membuat perencanaan mengajar, penyajian materi, melihat kondisi sarana dan prasarana, penguasaan lapangan dan siswa, pembagian waktu mengajar, evaluasi umum, pemberian tugas kepada siswa, faktor keselamatan dan lain-lain.

Beberapa kompetensi guru penjas yaitu penghayatan tentang landasan falsafah profesi dan sikap sebagai profesional, kemampuan menerapkan prinsip dan teori yang tersumber dari ilmu keolahragaan ke dalam praktik pembinaan,

kemampuan dalam cabang olahraga atau pemahaman tentang tugas gerak, pengelolaan tentang proses belajar mengajar, keterampilan sosial, termasuk kepemimpinan. Seorang guru yang baik harus menguasai kompetensi, karena dengan menguasai kompetensi proses pembelajaran akan mudah dilaksanakan dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Guru praktikan harus belajar menguasai dan memahami kompetensi tersebut agar proses pembelajaran dapat terlaksanakan.

Guru penjas yang berada di sekolah-sekolah sangatlah mendukung dengan adanya Program Latihan Profesi (PLP). Mereka menganggap bahwa dengan adanya Program Latihan Profesi (PLP) akan tercipta calon-calon guru yang lebih baik dari sebelumnya. Mengenai kompetensi pedagoginya, guru pamong berpendapat bahwa guru praktikan memang belum menguasai dan memahami kompetensi pedagogik. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk meneliti “Bagaimana Pandangan Guru Pamong Penjas Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PLP di SMP Negeri dan Swasta yang diselenggarakan Oleh UPI pada tahun 2011”.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah, yaitu bagaimana pandangan guru pamong penjas terhadap kompetensi pedagogik guru PLP penjas di SMP Negeri dan Swasta yang diselenggarakan oleh UPI pada tahun 2011?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis rumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pandangan guru pamong penjas terhadap kompetensi pedagogik guru PLP penjas di SMP Negeri dan Swasta yang diselenggarakan oleh UPI pada tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

- a. Sebagai masukan dalam penelitian berikutnya tentang pandangan guru pamong penjas terhadap kompetensi pedagogik guru PLP penjas di SMP Negeri dan Swasta yang diselenggarakan oleh UPI pada tahun 2011.
- b. Sebagai masukan bagi pihak sekolah tentang kegiatan guru PLP penjas SMP Negeri dan Swasta yang diselenggarakan oleh UPI pada tahun 2011.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi penulis untuk mendapatkan gambaran mengenai kompetensi pedagogik guru PLP penjas SMP Negeri dan Swasta yang diselenggarakan oleh UPI pada tahun 2011.
- b. Bagi pihak Universitas Kependidikan untuk memperoleh gambaran mengenai kompetensi pedagogik guru PLP penjas SMP Negeri dan Swasta dalam upaya mengembangkan kegiatan PLP di sekolah-sekolah.

E. Batasan Penelitian

Masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah mengenai pandangan guru pamong penjas terhadap kompetensi mengajar guru PLP penjas SMP Negeri dan Swasta yang diselenggarakan oleh UPI pada tahun 2011, maka untuk menghindari salah tafsir, maka penulis membatasi penelitian ini:

1. Masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah mengenai pandangan guru pamong penjas terhadap kompetensi pedagogik guru PLP penjas SMP Negeri dan Swasta yang diselenggarakan oleh UPI pada tahun 2011.
2. Program Latihan Profesi (PLP) hanya terbatas pada bidang studi pendidikan jasmani.
3. Yang menjadi populasi dan sample dalam penelitian ini adalah para guru pamong penjas di SMP Negeri dan Swasta yang diselenggarakan oleh UPI pada tahun 2011 sebanyak 14 orang dengan objek penelitian adalah mahasiswa praktikan penjas sebanyak 32 orang.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah titik tolak yang mendasari pemecahan masalah penelitian. Surakhmad (1998:107) menjelaskan:

“anggapan dasar atau postulat adalah titik tolak penelitian yang kebenarannya diterima penyelidikan itu. Hal ini berarti bahwa setiap penyelidikan ini dapat merumuskan anggapan yang berbeda, seorang penyelidik mungkin saja meragukan anggapan dasar yang oleh orang lain diterima sebagai suatu kebenaran. Dari sifat kebenaran itu selanjutnya diartikan pula penyelidik dapat dirumuskan satu atau lebih hipotesis yang dianggap sesuai dengan penyelidik”.

Guru merupakan salah satu faktor penting keberhasilan suatu system pendidikan. Agar keberhasilan itu tercapai maka dibutuhkan guru yang memiliki

kompetensi, khususnya dalam bidang pengajaran. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengetahui dan menguasai tujuan umum dan materi yang akan diberikan kemudian membagi kedalam tujuan khusus, guru juga dituntut untuk merencanakan metode yang akan dipakai dan menguasai sarana dan prasarana serta melakukan evaluasi umum. Sebagaimana disebutkan oleh Sudjana (2000:19) yang mengemukakan sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

1. Menguasai bahan ajar, 2. Mengelola program belajar mengajar, 3. Mengelola kelas, 4. Menggunakan media dan sumber, 5. Menguasai landasan kependidikan, 6. Mengelola interaksi belajar mengajar, 7. Menilai prestasi belajar, 8. Mengetahui fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, 9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah, 10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

G. Penjelasan Istilah

Untuk lebih memahami dan memudahkan istilah-istilah penelitian, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pandangan menurut KBBI (2005:821) adalah pengetahuan, pendapat, atau hasil perbuatan memandang, memerhatikan.
2. Guru Pendidikan Jasmani, menurut Nadisah (1993:6) Guru adalah suatu pekerjaan yang dipersiapkan khusus untuk mengajar. Guru Pendidikan Jasmani adalah seseorang yang diberi tugas untuk mengajarkan pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah.
3. Penjas, dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) kurikulum menengah umum (1991:1) dijelaskan sebagai berikut: Penjaskes adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani

pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

4. Kompetensi menurut Syamsudin (1996:19) kompetensi adalah suatu penampilan yang rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dengan penuh kesenangan.
5. PLP (Program Latihan Profesi) merupakan salah satu program studi yang harus dijalani oleh setiap mahasiswa UPI, khususnya bidang kependidikan. Seorang mahasiswa dituntut untuk memberikan ilmu-ilmu yang diperolehnya selama masa perkuliahan, selain itu PLP bertujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman kependidikan secara faktual di lapangan dan sebagai wahana pembentukan tenaga kependidikan yang professional yaitu tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan bagi profesinya serta mampu menerapkan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.
6. Siswa SMP adalah siswa putra dan putri yang berumur antara 12-15 tahun.